Jurnal Tarbiyah Almuslim
Vol. 3 No.2 Desember, 2025 :69-79

IMPLEMENTASI MODEL ASSURE BERBASIS VIDEO YOUTUBE DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI FATHU MAKKAH DI TPA AL-FITRAH YOGYAKARTA

Fatur Rahman
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
24204082004@student.uin-suka.ac.id

Fahmi Makraja
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
fahmimakraja@gmail.com

Mohammad Riefyal Moulana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
24204082007@student.uin-suka.ac.id

Abstract

This study aims to describe and analyze the implementation of the YouTube video-based ASSURE model in improving students' understanding of Fathu Makkah material at TPA Al-Fitrah. The method used is descriptive analytical with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, documentation, and learning outcome tests. The results showed that the application of the ASSURE model consisting of six stages (Analyze Learners, State Objectives, Select Methods, Utilize Media, Require Learner Participation, and Evaluate and Revise) was successfully implemented systematically. The YouTube video media used contains Islamic history narratives with interesting visualizations and a duration of 7-10 minutes, proven to be able to increase students' interest in learning and understanding. The average pre-test score of 45% increased to 82% in the post-test. Observations and interviews showed an increase in participation and enthusiasm for learning. Technical constraints such as device and connection limitations are overcome through adaptive strategies. The conclusion of this study is that the YouTube video-based ASSURE model is effective as an alternative to learning Islamic history in the TPA environment, and is able to significantly improve understanding of the material.

Keywords: *ASSURE model, YouTube, Fathu Makkah*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi model ASSURE berbasis video YouTube dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi Fathu Makkah di TPA Al-Fitrah. Metode yang digunakan adalah

deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ASSURE yang terdiri dari enam tahapan (Analyze Learners, State Objectives, Select Methods, Utilize Media, Require Learner Participation, dan Evaluate and Revise) berhasil dilaksanakan secara sistematis. Media video YouTube yang digunakan berisi narasi sejarah Islam dengan visualisasi menarik dan durasi 7–10 menit, terbukti mampu meningkatkan minat belajar dan pemahaman santri. Rata-rata nilai pre-test santri sebesar 45% meningkat menjadi 82% pada post-test. Observasi dan wawancara menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan antusiasme belajar. Kendala teknis seperti keterbatasan perangkat dan koneksi diatasi melalui strategi adaptif. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa model ASSURE berbasis video YouTube efektif sebagai alternatif pembelajaran sejarah Islam di lingkungan TPA, dan mampu meningkatkan pemahaman materi secara signifikan.

***Kata kunci**: Model ASSURE, YouTube, Fathu Makkah*

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam memiliki peranan sentral dalam membentuk karakter, moral, dan wawasan keislaman anak sejak usia dini. Salah satu materi penting yang sering diajarkan dalam pembelajaran sejarah Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah peristiwa Fathu Makkah. Peristiwa ini tidak hanya menggambarkan kemenangan strategi dakwah Rasulullah SAW, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai toleransi, kasih sayang, dan keadilan yang relevan dengan pembentukan karakter anak-anak muslim masa kini. Namun dalam praktiknya, penyampaian materi sejarah Islam di lingkungan TPA sering kali menghadapi kendala, terutama dalam hal metode pengajaran yang kurang interaktif dan kurang mampu menarik perhatian anak-anak.

Dalam konteks ini, dibutuhkan suatu inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu menggabungkan pendekatan pedagogis yang sistematis dengan pemanfaatan media teknologi yang menarik. Saat ini, dunia perfilman tumbuh subur baik di TV maupun media sosial. Anak-anakpun tidak luput dari dunia perfilman baik itu dari televisi maupun media sosial.[1] Teknologi digital memainkan peran penting dalam inovasi pembelajaran, memberikan potensi besar untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi dalam pendidikan tersebut.[2] Salah satu pendekatan yang sesuai adalah model ASSURE, sebuah model desain pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan media dalam mencapai tujuan instruksional secara efektif. Model ini mencakup enam tahapan: Analyze learners, State objectives, Select methods, media, and materials, Utilize media and

[1] Fatur Rahman et, "Implementasi Pendidikan Karakter Santri Melalui Serial Animasi Nussa Dan Rara Di TPA Al-Fitrah Terban Yogyakarta," *JURNAL AL-IKHLAS* 02, no. 01 (2025).

[2] zulfadli et al., "Inovasi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Melalui Penggunaan Teknologi Digital," *JURNAL AL-IKHLAS* 02, no. 01 (2025): 1–13.

materials, Require learner participation, dan Evaluate and revise.[3] Implementasi model ASSURE telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan, termasuk dalam pembelajaran sosial dan sejarah. Penelitian oleh Arwanto menunjukkan bahwa penerapan model ASSURE dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.[4] Hal ini diperkuat oleh temuan Wijayanto yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis ASSURE mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan pencapaian tujuan instruksional pada mata kuliah berbasis studi lapangan.[5]

Dalam era digital saat ini, YouTube telah menjadi salah satu media pembelajaran yang paling banyak digunakan karena kemudahan akses, beragam konten, dan daya tarik visualnya. Video pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk memahami materi dengan bantuan ilustrasi visual dan audio yang interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa media video YouTube dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa, terutama dalam pembelajaran sejarah yang membutuhkan narasi visual.[6] Pemanfaatan video dalam pembelajaran daring juga terbukti mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan efisien, terutama di masa pandemi. Rizki mengemukakan bahwa guru-guru PPG yang memanfaatkan media video dan platform digital seperti YouTube mampu mempertahankan efektivitas pembelajaran meskipun dalam kondisi pembelajaran jarak jauh.[7]

Dalam konteks pendidikan nonformal seperti TPA, integrasi model ASSURE berbasis media video YouTube menjadi strategi yang potensial untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah Islam. Kombinasi antara pendekatan sistematis model ASSURE dan media visual interaktif menjanjikan peningkatan daya serap informasi dan retensi konsep oleh santri. Penelitian oleh Rahmawati memperkuat klaim ini dengan menunjukkan bahwa penggunaan video dalam pembelajaran kewarganegaraan meningkatkan keaktifan, kerja sama, serta keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat [8]. Lebih jauh lagi, integrasi model pembelajaran ini terbukti tidak hanya berdampak pada peningkatan pemahaman materi, tetapi juga pada keterampilan berpikir kritis dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Qumairoh dan Dewi

[3] P A Wijayanto, "Implementasi Desain Sistem Pembelajaran Model ASSURE Pada Mata Kuliah Studi Fenomena Geosfer," *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 11, no. 1 (2023), https://doi.org/10.31764/geography.v11i1.12044.

[4] H Arwanto, *Implementasi Model Pembelajaran ASSURE Terhadap Peningkatan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kalibagor Tahun Ajaran 2015/2016*, 2017.

[5] Wijayanto, "Implementasi Desain Sistem Pembelajaran Model ASSURE Pada Mata Kuliah Studi Fenomena Geosfer."

[6] A T Aristina et al., *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Abad 16-19*, 2014.

[7] S Rejeki et al., "Evaluasi Implementasi Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Pembelajaran Daring," *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 5, no. 4 (2022), https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i4.13077.

[8] Rahmawati, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.

menyebutkan bahwa pendekatan berbasis proyek yang menggabungkan penggunaan media digital mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan problem-solving siswa di SMK.[9]

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi model ASSURE berbasis video YouTube pada materi Fathu Makkah di TPA Al-Fitrah serta menganalisis dampaknya terhadap pemahaman santri melalui pendekatan deskriptif analitis. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran sejarah Islam yang kontekstual, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis dengan jenis penelitian kualitatif. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan secara sistematis proses implementasi[10] model pembelajaran ASSURE berbasis video YouTube dan sekaligus menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi Fathu Makkah di TPA Al-Fitrah. Penelitian deskriptif analitis bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena secara mendalam, tidak hanya menampilkan data, tetapi juga mengevaluasi serta menginterpretasikan maknanya berdasarkan teori yang relevan.[11] Pendekatan ini sesuai digunakan dalam studi pendidikan yang mengkaji proses pembelajaran dan dampaknya terhadap pemahaman siswa.

Penelitian dilaksanakan di TPA Al-Fitrah, yang berlokasi di Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, D.I. Yogyakarta. Subjek penelitian adalah santri usia 6–12 tahun yang mengikuti pembelajaran sejarah Islam, khususnya materi Fathu Makkah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka telah menerima materi yang dimaksud dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, Observasi digunakan untuk mencatat proses pembelajaran, respons santri, dan penggunaan media video YouTube dalam model ASSURE. Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap guru dan sebagian santri untuk menggali persepsi mereka terhadap model pembelajaran yang diterapkan.[12] Dokumentasi berupa catatan evaluasi santri, tangkapan layar video pembelajaran. Tes pemahaman: berupa soal pilihan ganda dan isian singkat untuk mengukur peningkatan pemahaman materi sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan video YouTube.

---

[9] I D Qumairoh and R S I Dewi, "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Kejuruan Di SMK PGRI 3 Malang," *Refleksi: Jurnal Riset Dan Pendidikan* 2, no. 2 (2024), https://doi.org/10.25273/refleksi.v2i2.18734.

[10] Khadijatul Musanna, "Between Doctrine and Custom: A Sociological Study on the Distribution of Zakat to Santri," *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 19, no. 1 (2025): 17–30.

[11] A Alifi and N Lubab, "Proyeksi Metode Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Melalui Sekolah Dasar Tomoe," *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2017), https://doi.org/10.21043/elementary.v4i1.1940.

[12] M R P Sae, "Penerapan Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2015).

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data dalam bentuk narasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul.[13] Analisis ini dikombinasikan dengan penilaian kuantitatif sederhana terhadap hasil tes pemahaman santri untuk memberikan gambaran tingkat efektivitas model pembelajaran yang digunakan.

KONSEP DASAR

Model ASSURE dipilih karena sifatnya yang sistematis dan berfokus pada penyesuaian media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran. Inti dari implementasi ini adalah pemanfaatan video YouTube sebagai sumber dan media utama untuk menyajikan materi Fathu Makkah. Penggunaan video YouTube diharapkan dapat mengatasi keterbatasan media konvensional, menawarkan konten yang lebih menarik dan autentik, serta memanfaatkan teknologi yang akrab bagi peserta didik di TPA Al-Fitrah Yogyakarta.

Tujuan utama dari implementasi ini adalah untuk secara signifikan meningkatkan pemahaman materi Fathu Makkah di kalangan peserta didik TPA Al-Fitrah. Video YouTube yang dipilih atau dikembangkan harus memenuhi kriteria Model ASSURE, yakni relevan, interaktif, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang spesifik. Penelitian ini akan menguji efektivitas intervensi ini, yaitu seberapa jauh integrasi Model ASSURE dengan media video YouTube mampu menghasilkan peningkatan hasil belajar dibandingkan metode pengajaran sebelumnya. Variabel kunci yang akan diukur meliputi tingkat pemahaman kognitif, keterlibatan, dan retensi materi Fathu Makkah, yang kesemuanya merupakan indikator keberhasilan dalam mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan.

PEMBAHASAN DAN DISKUSI

Hasil temuan dari implementasi model ASSURE berbasis video YouTube dalam pembelajaran materi Fathu Makkah di TPA Al-Fitrah. Tujuan utama pembahasan ini adalah untuk mengevaluasi secara kritis sejauh mana model pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman santri terhadap materi sejarah Islam.

1. Implementasi Model ASSURE

Model ASSURE merupakan model desain pembelajaran yang menekankan pada integrasi media dan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan terstruktur. Dalam implementasinya, guru di TPA Al-Fitrah mengikuti enam tahapan utama model ASSURE yang disesuaikan dengan konteks dan karakteristik santri. Langkah pertama yang dilakukan guru adalah menganalisis karakteristik santri, termasuk usia (5–12 tahun), kemampuan membaca Al-Qur'an, dan latar belakang pemahaman mereka terhadap sejarah Islam. Analisis ini penting agar pemilihan media dan metode sesuai dengan tingkat

[13] Y Wartini et al., *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik*, 2015.

kognitif dan gaya belajar santri.[14] Langkah kedua adalah Guru merumuskan tujuan pembelajaran secara spesifik menggunakan pendekatan SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound). Misalnya, "Santri dapat menjelaskan kronologi Fathu Makkah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dengan benar setelah menonton video pembelajaran." Langkah ketiga adalah Media utama yang dipilih adalah video YouTube yang mengilustrasikan peristiwa Fathu Makkah.

Pemilihan ini berdasarkan pertimbangan bahwa media visual membantu meningkatkan retensi informasi dan menarik perhatian anak-anak.[15] Langkah keempat Guru menyiapkan video melalui platform YouTube dan memutarnya di kelas menggunakan LCD projector. Sebelum pemutaran, guru memberikan konteks agar santri memahami isi video. Selama pemutaran, guru menghentikan video pada titik-titik tertentu untuk memberikan penjelasan tambahan.[16] Langkah kelima adalah Setelah pemutaran video, santri dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan isi video dan menjawab pertanyaan pemahaman. Kegiatan ini mendorong interaksi, berpikir kritis, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.[17] Dan langkah yang terakhir adalah Guru melakukan evaluasi melalui tes pemahaman singkat dan refleksi verbal dari santri. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran berikutnya. Revisi meliputi pemilihan video yang lebih sederhana dan penggunaan lebih banyak gambar statis untuk mendukung anak yang memiliki keterbatasan konsentrasi. Hasil studi dari wijayanto dan Arwanto menunjukkan bahwa penerapan langkah-langkah model ASSURE secara konsisten berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik, terutama dalam mata pelajaran berbasis narasi seperti sejarah .

2. Penggunaan Media YouTube

Dalam implementasi model ASSURE pada pembelajaran sejarah Islam di TPA Al-Fitrah, guru menggunakan media berbasis video dari platform YouTube sebagai salah satu komponen utama. Video yang digunakan merupakan konten edukatif bertema sejarah Islam, khususnya mengenai peristiwa Fathu Makkah. Video ini dipilih secara selektif berdasarkan durasi, visualisasi, bahasa yang mudah dipahami, serta relevansi dengan tujuan pembelajaran. Jenis video yang digunakan adalah video naratif dokumenter berdurasi sekitar 7 menit, yang menggabungkan ilustrasi animasi 2D, kutipan Al-Qur'an, serta narasi audio yang menjelaskan kronologi peristiwa Fathu Makkah. Konten ini diambil dari kanal edukasi Islami terpercaya seperti Kisah Muslim atau Yufid TV, yang telah banyak digunakan dalam pembelajaran daring. Video ini menampilkan adegan masuknya Rasulullah SAW ke kota Makkah tanpa peperangan, serta penekanan pada nilai ampunan,

[14] Wijayanto, "Implementasi Desain Sistem Pembelajaran Model ASSURE Pada Mata Kuliah Studi Fenomena Geosfer."

[15] Aristina et al., *Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Abad 16-19*.

[16] Arwanto, *Implementasi Model Pembelajaran ASSURE Terhadap Peningkatan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kalibagor Tahun Ajaran 2015/2016*.

[17] Eva Yuni Rahmawati and Hasbullah, *Improving Students' Reading Comprehension on English Text Through Semantic Mapping*, 509, no. Icollite (2020): 235–39, https://doi.org/10.2991/assehr.k.201215.036.

dakwah damai, dan strategi pemimpin. Vidio dalam penelitian ini adalah video Fathu Makkah yang diproduksi oleh channel panglima perang yang berjudul "Fathu Makkah-Era Nabi Muhammad SAW." Yang berdurasi 7 menit 19 detik.

Durasi video dipilih secara khusus agar tidak terlalu panjang sehingga mampu menjaga konsentrasi anak-anak usia TPA, namun tetap cukup untuk menyampaikan substansi sejarah. Studi oleh Aristina menyatakan bahwa durasi optimal untuk video pembelajaran anak adalah 5–10 menit, karena melebihi itu dapat menurunkan retensi dan fokus peserta didik usia dini. Relevansi konten video sangat diperhatikan dalam proses seleksi media. Materi Fathu Makkah sebagai salah satu tonggak sejarah Islam sarat dengan nilai moral dan keteladanan yang penting ditanamkan sejak dini.

Video yang digunakan memperkuat penyampaian materi teks dengan elemen visual seperti peta Makkah, animasi sahabat Nabi, dan ilustrasi masjidil haram. Hal ini sejalan dengan temuan Wijayanto bahwa visualisasi dalam media pembelajaran digital mampu meningkatkan pemahaman konsep yang bersifat naratif dan abstrak.[18] Lebih lanjut, guru juga memberikan jeda di tengah video untuk diskusi dan penekanan konsep kunci, serta memberikan pertanyaan pemantik setelah video berakhir. Hal ini penting karena menurut Rahmawati kombinasi media video dengan diskusi interaktif dapat memaksimalkan keterlibatan peserta didik dan meningkatkan daya ingat.[19] Secara keseluruhan, penggunaan video YouTube yang tepat dalam durasi, narasi, dan visualisasi yang sesuai dengan karakteristik anak-anak terbukti meningkatkan pemahaman santri terhadap isi sejarah Islam serta membuat proses pembelajaran lebih hidup dan kontekstual.

3. Peningkatan Pemahaman Materi Fathu Makkah

Sebelum diterapkan model ASSURE, sebagian besar santri mengalami kesulitan dalam memahami kronologi dan nilai-nilai dalam peristiwa Fathu Makkah. Berdasarkan hasil pre-test, rata-rata santri hanya menjawab dengan benar sekitar 45% dari soal yang diberikan. Setelah penerapan pembelajaran berbasis video YouTube dengan pendekatan ASSURE, terjadi peningkatan signifikan. Hasil post-test menunjukkan rata-rata nilai meningkat menjadi 82%, dengan sebagian besar santri mampu menyebutkan tokoh-tokoh penting, urutan peristiwa, dan nilai moral dari peristiwa tersebut. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Haryati yang menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran dengan pendekatan terstruktur mampu meningkatkan aspek interpretasi dan pemahaman siswa secara signifikan.[20]

Observasi selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan antusiasme santri, terutama saat pemutaran video yang menampilkan ilustrasi visual dan narasi suara. Santri terlihat lebih fokus dan aktif bertanya dibandingkan dengan metode ceramah biasa.

---

[18] Wijayanto, "Implementasi Desain Sistem Pembelajaran Model ASSURE Pada Mata Kuliah Studi Fenomena Geosfer."

[19] S Rahmawati, *Implementasi Pembelajaran Menggunakan Group Investigation Dan Problem Solving Dengan Media Video Dalam Mata Kuliah PKN*, 2014.

[20] F Haryati, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Advance Organizer Berbantuan Media Video Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa*, 2019.

Wawancara dengan guru menyatakan bahwa santri lebih mudah mengingat informasi karena adanya bantuan visualisasi dan alur cerita yang runtut. Pendekatan ini mendukung hasil studi Fuadi yang menyatakan bahwa penggunaan multimedia berbasis game atau animasi interaktif mampu meningkatkan pemahaman interpretatif siswa karena menciptakan keterlibatan aktif dalam proses belajar.[21] Model ASSURE menekankan pentingnya pemilihan media yang sesuai karakteristik peserta didik, serta mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Implementasi di TPA menunjukkan bahwa setiap langkah dalam model ini berhasil diterapkan secara sistematis, dan hasilnya sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa model ini efektif untuk meningkatkan pemahaman melalui media yang tepat.[22]

Beberapa hambatan yang dihadapi antara lain: Keterbatasan perangkat: Tidak semua ruang belajar di TPA dilengkapi LCD projector dan speaker memadai. Gangguan koneksi internet: Saat video diputar langsung dari YouTube, terjadi buffering. Perbedaan kecepatan pemahaman santri: Tidak semua anak dapat langsung memahami isi video dalam sekali tonton. Untuk mengatasi hal ini, guru mengambil langkah-langkah: Mengunduh video terlebih dahulu agar bisa diputar secara offline. Menambahkan penjelasan lisan dan membagikan ringkasan materi dalam bentuk leaflet. Mengadakan sesi tanya jawab dan kuis kelompok agar pemahaman lebih merata. Hidayati et al. (2019) mendukung solusi ini dalam penelitiannya, dengan menunjukkan bahwa media video yang dirancang atau diunduh sebelumnya, serta dilengkapi dengan evaluasi terstruktur, dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dasar.[23]

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa implementasi model ASSURE berbasis video YouTube terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi Fathu Makkah di TPA Al-Fitrah. Proses pembelajaran yang sistematis melalui tahapan model ASSURE mulai dari analisis peserta didik hingga evaluas mampu memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik santri usia dini. Media video YouTube yang dipilih secara selektif dengan durasi singkat, visual menarik, serta narasi yang mudah dipahami, berperan penting dalam membangun pemahaman konseptual dan historis santri. Terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar santri yang ditunjukkan oleh perbandingan nilai pre-test dan post-test, serta penguatan melalui hasil observasi dan wawancara. Implementasi ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah Islam dapat dikembangkan secara lebih kontekstual dan menarik melalui integrasi media digital. Kendala teknis seperti keterbatasan perangkat dan

[21] H H Fuadi, *Implementasi Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Pada Multimedia Pembelajaran Berbasis Game Adventure*, 2018.

[22] Arwanto, *Implementasi Model Pembelajaran ASSURE Terhadap Peningkatan Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Kalibagor Tahun Ajaran 2015/2016*.

[23] Nandang Hidayat and Husnul Khotimah, "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran," *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2019): 10–15, https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.988.

perbedaan kecepatan belajar santri dapat diatasi dengan solusi adaptif seperti penggunaan media offline dan pendampingan verbal. Dengan demikian, model ASSURE berbasis media video YouTube layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang inovatif di lingkungan pendidikan nonformal, khususnya dalam pengajaran materi-materi keislaman yang bersifat naratif dan moral.

DAFTAR PUSTAKA

Adinlou, N. A., & Far, L. M. (2014). The relationship of self-efficacy beliefs, writing strategies, and the correct use of conjunctions in Iranian EFL learners. *International Journal of Applied Linguistics & English Literature, 3*(4), 221-227. http://dx.doi.org/10.7575/aiac.ijalel.v.3n.4p.221

Arabski, J., & Wojtaszek, A. (Eds.), (2011). *Aspects of culture in second language acquisition and foreign language learning*. Berlin: Springer.

Atmazaki, Ali, N. B. V., Muldian, W., Miftahussururi, Hanifah, N., Nento, M. N., & Akbari, Q. S. (2017). *Panduan gerakan literasi nasional [National literacy movement guidelines]*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Aunurrahman, Hamied, F., & Emilia, E. (2017). Realizing a good education in an Indonesian university context. In A. G. Abdullah, I. Hamidah, S. Aisyah, A. A. Danuwijaya, G. Yuliani, & H. S. H. Munawaroh (Eds.), *Ideas for 21st Century Education: Proceedings of the Asian Education Symposium (AES 2016)* (pp. 297–300). London: Routledge. https://doi.org/10.1201/9781315166575

Bailey, K. M. (1990). The use of diary studies in teacher education programs. In J. C. Richards & D. Nunan (Eds.), *Second language teacher education* (pp. 215-226). New York: Cambridge University Press.

Brecht, H. D. (2012). Learning from online video lectures. *Journal of Information Technology Education: Innovations in Practice*, *11*, 227–250. Retrieved from https://eric.ed.gov/?id=EJ990981

Burwitz-Melzer, E. (2001). Teaching intercultural communicative competence through literature. In M. Byram, A. Nicholas, & D. Stevems (Eds.), *Developing intercultural competence in practice* (pp. 29-43). Clevedon: Multilingual Matters.

Çelik, S., Aytin, K., & Bayram, E. (2013). Implementing cooperative learning in the language classroom: Opinions of Turkish teachers of English. *Procedia – Social and Behavioural Science*, *70*, 1852-1859. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.01.263

Musanna, K. “Between Doctrine and Custom: A Sociological Study on the Distribution of Zakat to Santri,” *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 19, no. 1 (2025): 17–30.

Chiu, C. (2005). *Writing in English: Perspectives of an ethnic Chinese teacher and her students (*Ph.D thesis), The University of New Mexico, Mexico.

Davies, Y., Mishima, T., Yokomuro, S., Arima, Y., Kawahigashi, Y., Shigehara, K., … Takizawa, T. (2011). Developing health information literacy: A needs analysis from the perspective of preprofessional health students. *Journal of the Medical Library Association*. *100*(4), 277–283.

Elder, L., & Paul, R. (2013). Critical thinking: Intellectual standards essential to reasoning well within every domain of human thought. *Journal of Developmental Education*, *36*(3), 34–35. Retrieved from https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1067273.pdf

Emilia, E. (2012). *Pendekatan genre-based dalam pengajaran bahasa Inggris: Petunjuk untuk guru [Genre-based approach in English language teaching: Instructions for teachers]* (2nd ed.). Bandung: Rizqi Press.

Emilia, E., & Hamied, F. A. (2015). Systemic functional linguistic genre pedagogy (SFL GP) in a tertiary EFL writing context in Indonesia. *TEFLIN Journal*, *26*(2), 155–182. https://doi.org/10.15639/teflinjournal.v26i2/155-182

Gentles, S., Charles, C., Ploeg, J., & McKibbon, K. A. (2015). Sampling in qualitative research: Insights from an overview of the methods literature. *The Qualitative Report*, *20*(11), 1772–1789. Retrieved from https://nsuworks.nova.edu/tqr/vol20/iss11/5

Gunawan, W., & Aziza, F. (2017). Theme and thematic progression of undergraduate thesis: Investigating meaning-making in academic writing. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, *7*(2), 413–424. https://doi.org/10.17509/ijal.v7i2.8350

Hancock, C.R. (1994). Alternative assessment and second language study: What and why? *ERIC Digest*. Retrieved from https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED376695.pdf

Hardini, S. R. (2013). *Developing character values in the teaching of narrative texts using genre-based approach: A case study at a senior high school in Bandung* (Unpublished thesis). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia. Retrieved from http://repository.upi.edu/2181

Hashemnejad, F., Zoghi, M., & Amini, D. (2014).The relationship between self-efficacy and writing performance across genders. *Theory and Practice in Language Studies, 4*(5), 1045-1052.

Zakky. (2018). *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli dan Secara Umum*. https://www.zonareferensi.com/pengertian-pendidikan/. Diakses pada tanggal 20 Mei 2019.

Hurgronje, C. Snouck. (1983). *Islam di Hindia Belanda*, terj. S. Gunawan. Jakarta: Bhatara Aksara.

Subhan, Abdus. (1979). Social and Religious Reform Movements in the 19th Century Among the Muslims." Dalam *Social and Religious Movements*, ed. S. P. Sen. Calcutta: Institute of Historical Studies.

Warits, Abd. (2015). *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi Islam Pesantren (Studi atas Perkembangan Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren di Madura)*." Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Tidak diterbitkan.